FAWAED SYAFI'IYYAH
الفوائد الشافعية

QURROTA AYUN PUBLISHING
Khidmat Ummat Dengan Ilmu

Menyemai Cinta

Terhadap

Baitul-Maqdis

yang Mulia

Terjemah dan Penjelasan Dari Mandhumah :
At-Tuhfah Al-Maqdisiyyah
Karya Syaikh :
Dr. Al-Bashir Issom Al-Marokishi

Disusun oleh:
Rifqi Rashidi, Lc

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Mukadimah Penerjemah

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Dengan rahmat Allah, kami menyusun kitab ini sebagai terjemahan dari **At-Tuhfatul Maqdisiyah** karya Syaikh **Dr. Al-Bashir Issom Al-Marokishi** tentang Masjid Al-Aqsa, Saya juga telah mendapatkan izin dari penulis untuk menerjemahkannya.

Masjid Al-Aqsa di Palestina, yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai tanah suci, memiliki sejarah penting dalam Islam. Kami berupaya menggali dan menyampaikan poin-poin dari Al-Qur'an dan Sunnah untuk memudahkan kaum muslimin. Kami berharap pembaca dapat lebih memahami pentingnya Masjid Al-Aqsa dan termotivasi untuk menjaganya, maka dari itu saya memberikan pembahasan besar yaitu mandhumah cinta untuk Al-Quds.

Diri ini merindukan sebuah mandhumah yang indah dan sarat nilai keilmuan, spiritualitas, dan semangat juang terkait Masjid Al-Aqsa. Mandhumah yang membangkitkan cinta pada tanah suci ini dan mengajarkan generasi muda Islam untuk tidak melupakan tanggung jawab mereka.

Pencarian saya menemukan sebuah karya yang memenuhi harapan. Saat pertama kali membaca mandhumah **At-Tuhfatul Maqdisiyah**, saya tahu inilah yang dicari.

Mandhumah ini menghidupkan kesadaran akan Al-Aqsa, khususnya bagi penuntut ilmu di Indonesia.

Mandhumah ini layak menjadi bagian tradisi keilmuan kita. Para penuntut ilmu hendaknya membaca, memahami, menghafal, dan merenungkannya. Melalui hafalan, nilai-nilai dalam bait-baitnya dapat menyentuh hati, menggerakkan jiwa, dan memotivasi tindakan nyata demi membela Al-Aqsa.

Semoga usaha kecil ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi kami dan seluruh umat Muslim. Semoga kita dapat melaksanakan shalat di Masjid Al-Aqsa dalam kondisi merdeka. Segala kekurangan datang dari kami, dan kesempurnaan milik Allah. Kami mohon maaf dan berharap saran dari pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Rifqi Rashidi

التّحفة المقدسيّة

أحمدُ ربي باريَ الأكوانِ ... مُصلّيًا على النّبيّ العدناني

وهذه الأبياتُ في المحتَّم ... عليه عَقدُ القلبِ عندَ المُسلم

عنْ مَسجدِ الأقصى وبَيتِ المَقدسِ ... حَرّرهُ المولى منَ المُدنّس

فالمسجدُ الأقصى بأرض الشّام ... في القدس، حيثُ الأُسدُ في الآجام

أرضٌ إليها نُجّيَ الخليلُ ... ولوطٌ المُطَهَّرُ النبيلُ

خيرُ بقاعِ الأرضِ في شرعِ النبي ... من بعدِ مَكّةَ وبعدَ يثرب

أولُ قِبلةٍ وثاني مسجد ... وُضع فوقَ الأرضِ للتعبّد

إليه معْ صِنْويه ليسَ غيرُ ... يُندبُ شدُّ الرّحلِ، يُرجَى الخيرُ

يُضاعَفُ الثّوابُ للصّلاة ... فيه، ألا أكرِمْ بذي الهبات

وللمُرابطينَ في الأكنافِ ... فضائلٌ جلّتْ عنِ الأوصافِ

ومنهمُ الطائفةُ المَنصورة ... أتتْ أحاديثٌ بذا مشهورة

مسرى الحبيب، حيثُ أمَّ الأنبيا ... ثُمّ ارتقى فَفاقَ كلَّ الأصفيا

وعادَ بالهبات والآلاء ... مُكتسيًا بالعزّةِ القَعساء

وكانَ فتحُهُ على يَدِ عُمرْ ... فَعَزَّ مُؤمنٌ، وذلَّ مَن كَفَر

ورُفعتْ بَيارقُ التّوحيد ... عليه، سالمًا منَ التّنديد

إن ضاعَ يومًا رُدَّ بالجهاد ... لا بالمُساوماتِ والإفساد

فإنّه للمسلمينَ وَقفُ ... وليسَ يُبطل الحقوقَ العَسفُ

لا حقَّ لليهودِ فيه مُطلقًا ... كَظَنِّ جاهلٍ ومَن تزندقا

للمسلمين هُو ملكٌ راسخُ ... بالشّرعِ والقانون حقٌّ شامخُ

مهما يطُلْ زمانُ الاحتلالِ ... لا بدّ للظّلمِ من الزّوالِ

وسوفَ نَقتُلُ اليهودَ حَتما ... في آخرِ الزّمانِ قَتلًا جَمّا

كما أتى الحديثُ عندَ مُسلم ... بالوَعدِ من نَبيّنا المُكرَّم

قد تمَّ ما قَصدتُ، والمحمودُ ... هُوَ الإلَهُ ربُّنا المَعبُودُ

صلّى على نبيِّنا وسلَّما ... وآلِه وصحبِه وأكرَما

Klik untuk mendengar pembacaan mandhumah

أحمدُ ربي بارئَ الأكوانِ...مُصليـًا علىٰ النبيّ العدنانِي

Aku memuji Rabbku, Pencipta alam semesta... seraya bersalawat kepada Nabi dari keturunan Adnan.

Permasalahan Bait:

Pengenalan penulis nadzam:

Sheikh Dr. Al-Bashir Issam Al-Marakishi adalah seorang penulis, profesor, dan ulama Islam terkemuka asal Maroko. Lahir di Marrakech pada tahun 1972, ia memperoleh gelar sarjana teknik telekomunikasi dan doktor dalam ilmu fikih Islam. Ia belajar dari banyak ulama terkenal dan mengajar berbagai disiplin ilmu Islam. Al-Marakishi telah menulis sejumlah buku tentang pemikiran Islam, linguistik, dan kritik ideologi kontemporer. Beberapa karya terkenalnya antara lain "***Takwīn al-Malaka al-Lughawiyya***" dan "***Jināyat al-Niswiyya ʿalā al-Marʾa wa al-Mujtamaʿ***".[1]

Hamdalah di awal risalah

Beliau memulai risalah ini dengan hamdalah, untuk mengamalkan kesunnahannya di setiap awal kitab. Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ بِالْحَمْدِ لِلَّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ

"Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan Alhamdulillah maka akan terputus (sedikit kerberkahannya)"[2]

[1] Wikipedia contributors. "Al-Bashir Issam al-Marrakchi."
[2] Riwayat Ibn Majah dan dihasankan oleh Imam An-Nawawi.

Sholawat kepada Rasulullah

Sholawat juga mengingatkan penulis dan pembaca tentang pentingnya mengikuti ajaran dan teladan Nabi. penulis menyebutkan bahwa nasab Nabi ﷺ bersambung sampai Adnan, dan ini adalah nasab yang disepakati oleh para ahli sirah.[3]

وهذِهِ الأبياتُ في المُحَتَّمِ...عليهِ عقدُ القلبِ عندَ المسلمِ

Dan bait-bait ini termasuk bagian yang wajib... yang mengikat hati seorang Muslim.

عن مسجدِ الأقصَىٰ وبيتِ المقدِسِ... حَرَّرَهُ المولَىٰ مِنَ المدنِّسِ

Mengenai Masjid Al-Aqsa dan Baitul Maqdis... yang telah dibebaskan oleh Allah dari segala kekotoran

Permasalahan Bait:

Kewajiban Memperkuat Ikatan Hati Seorang Muslim

Bait ini menunjukkan pentingnya menguatkan hubungan hati seorang Muslim dengan ajaran agama. Hal ini mengingatkan kita bahwa keimanan bukan hanya masalah lisan. Hakikat iman, Imam Al-Muzani mengatakan bahwa iman itu :

قَوْلٌ وَعَمَلٌ مَعَ اعْتِقَادِهِ بِالجَنَانِ قَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالجَوَارِحِ وَالأَرْكَانِ

[3] Al-Khulashah Al-Bahiyyah karya Syaikh Wahid Baliy, cetakan kedua oleh Darul Fawaid, hal 19.

"*Iman itu perkataan dan perbuatan, bersama dengan keyakinan dalam hati, ucapan dalam lisan, dan amalan dengan anggota badan.*"[4]

- Dari pengertian beliau -*rahimahullah*-, disimpulkan bahwa hakikat iman itu ada empat perkara:
  (1) **Perkataan hati** yaitu pembenaran dan keyakinan.
  (2) **Perkataan lisan**, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat.
  (3) **Amalan hati**, yaitu niat, ikhlas, cinta, patuh, menerima, dan tawakkal kepada Allah.
  (4) **Amalan lisan dan anggota badan**, yaitu membaca Al-Qur'an, berdzikir, amalan anggota badan, berdiri shalat, dan rukuk.

Kepedulian Terhadap Masjid Al-Aqsa dan Baitul Maqdis :

Bait ketiga mengingatkan kita akan sejarah dan pentingnya Masjid Al-Aqsa dan Baitul Maqdis bagi kaum muslimin, yang merupakan masjid suci yang telah dibebaskan oleh Allah dari kekotoran. Ini menegaskan **pentingnya menjaga dan memperjuangkan masjid suci Islam**, serta mendoakan kebebasan dan kemuliaan bagi umat Muslim, khususnya di Palestina.

فالمسجدُ الأقصَىٰ بأرضِ الشامِ... فِي القُدسِ حيثُ الأُسدُ فِي الآجامِ

[4] Imam Al-Muzani. Syarh As-Sunnah. Cetakan kedua, Tahun 1432 H. Ta'liq: Dr. Jamal 'Azzun. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

Masjid Al-Aqsa berada di tanah Syam... di kota Al-Quds,
tempat dimana singa di hutan belantara

أرضُ إليهَا نُجِّيَ الخليلُ... ولوطٌ المُطَهَّرُ النبيلُ

Tanah yang dituju oleh Khalil (Nabi Ibrahim)... dan Luth yang
mulia dan suci

Permasalahan Bait:

- **Masjid Al-Aqsa Berada di Syam Tepatnya di Al-Quds**:
  Tanah ini tidak hanya dianggap suci dalam Islam, tetapi juga memiliki kedudukan yang tinggi dalam sejarah para nabi. Masjid Al-Aqsa yang terletak di Syams(Suriah,Palestina,Yordania dan Lebanon). Masjid al-Aqsha adalah nama sebuah kawasan untuk keseluruhan tempat yang dikelilingi pagar di dalam kota al-Quds. Maka tidak benar jika dikatakan Masjidil Al-Aqsa bukan di Syams.

SAHABAT AL-AQSHA
YANG MANA MASJIDIL AQSHA?
Masjidil Aqsha
Semua yang di dalam garis merah
Luas komplek 14,2 Hektar, termasuk di dalamnya Qubah Ash-Shakra (Dome of the Rock; berkubah kuning) dan Jami' Al-Qibli (berkubah hitam)
Kota Baitul Maqdis atau Al-Quds atau Jerusalem dirampas Inggris dari umat Islam sejak 1917. Lalu dijajah Zionis Yahudi sejak 1967.
Sumber: Al-Quds International Institute, Palestinian Information Center (PIC)
Apa yang sudah KITA lakukan?

Seluruh yang ada di dalam kawasan yang terlindungi keempat sisi tembok tersebut merupakan satu kesatuan, yakni Masjid al-Aqsha. Kesuciannya pun meliputi seluruh tanah tersebut. Alhasil, yang dinamakan sebagai "***Masjid al-Aqsha***" bukanlah hanya satu bangunan. Ia bukan cuma, umpamanya, masjid yang berkubah emas (*Kubah ash-Shakhrah*) atau perak (*Jami' Qibli*).

Tempatnya Para Mujahid:

Tempat dimana singa di hutan belantara (lebat) yang di maksud adalah **tempatnya para mujahid**. Yang saat ini menjadi ladang jihad. Dikumandangkan para mujahid untuk membebaskan Masjid Al-Aqsha dari Zionis 'Israel', dan mereka bukanlah teroris. Dan sesuai dengan hadist Nabi ﷺ yang di sampaikan oleh Ibnu Abbas:

فعليكم بالجهاد، وإنَّ أفضل جهادكم الرباط، وإنَّ افضل رباطكم عسقلان

"*Bergiatlah dalam jihad, dan sesungguhnya jihad yang terbaik adalah ribat (berjaga-jaga di perbatasan). Dan ribat yang terbaik adalah di Asqalan.*"[5]

Buminya Para Nabi:

Palestina dikenal sebagai "**Negeri Para Anbiya**" karena banyak nabi yang berasal dari sana. Rasulullah ﷺ memimpin salat berjamaah bersama para nabi di Masjid Al-Aqsa sebagai simbol kepemimpinan Islam. Tanah ini memiliki sejarah penting: Nabi **Ibrahim** dan **Musa** berdiam di sana, Nabi **Isa** lahir, dan dari Baitul Maqdis Nabi **Muhammad** ﷺ melakukan isra' dan mi'raj.

[5] HR Al-Tabarani dan dinyatakan sahih oleh Al-Albani dalam kitab "Al-Silsilah Al-Sahihah

خيرُ بِقاعِ الأرض في شرعِ النبي... منْ بعدِ مكة وبعدَ يثربِ

Tempat terbaik di muka bumi menurut syariat Nabi... setelah Mekah dan Madinah"

أولُ قِبلةٍ وثانِي مسجدٍ... وُضعَ فوقَ الأرضِ للتعبّدِ

Tempat kiblat pertama dan masjid kedua... yang dibangun di atas bumi untuk beribadah

إليهِ معْ صِنوَيهِ ليسَ غيرُ... يندبُ شَدُّ الرحلِ، يُرجَىٰ الخيرُ

Ke sana bersama dua lainnya, tidak ada yang lain... disunnahkan untuk mengikatkan tali perjalanan, diharapkan kebaikan

يُضاعَفُ الثوابُ للصلاةِ... فيهِ، أَلاَ أُكرمْ بذِي الهباتِ

Dilipat gandakan pahala shalat... di dalamnya, sungguh mulia yang memiliki anugerah

Permasalahan Bait:

Kedudukan Masjid Al-Aqsa :

Masjid Al-Aqsa disebut sebagai **tempat terbaik setelah Mekah dan Madinah menurut syariat Nabi** ﷺ. Hal ini menegaskan pentingnya tanah suci ini dalam Islam. Allah memuliakannya dengan adanya keberkahan.

Allah berfirman :

﴿سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ﴾

"*Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sek elilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*"[6]

- **Kiblat Pertama Umat Islam**:
  Masjidil Aqsa merupakan **kiblat pertama kaum muslimin**. Waktu perintah sholat diturunkan, Rasul dan para sahabatnya sholat menghadap Masjidil Aqsa. Setelah 16 bulan barulah turunlah perintah Allah memindahkan kiblat dari Masjidil Aqsa ke Ka'bah. Sebagaimana dalam hadist:

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا

"*Dari Bara' bin Azib berkata, Rasulullah sholat menghadap Baitul Maqdis selama 16 atau 17 bulan..*[7]

- **Masjid Kedua yang Dibangun di Bumi:**
  Masjid Al-Aqsa adalah **masjid kedua yang dibangun di bumi**. Sebagaimana dalam hadist:

[6] QS. Al-Isra': 1
[7] HR Bukhori Muslim

عَنْ أَبِي ذر رَضِيَٱللَّهُعَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوَّلُ؟ قَالَ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ أَرْبَعُونَ سَنَةً وَأَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلَاةُ فَصَلِّ فَهُوَ مَسْجِدٌ

"Dari Abu Dzar, ia berkata, 'Aku pernah bertanya, '*Wahai Rasulullah, masjid mana yang pertama kali dibangun di bumi?'* Rasulullah menjawab, '*Masjidilharam*.' Aku bertanya lagi, *'Kemudian yang mana lagi?'* Beliau menjawab, '*Masjid Al Aqsa.*' Aku bertanya lagi, *'Selang berapa lama keduanya dibangun?'* Beliau menjawab, '*40 tahun, namun di mana pun kamu mendapati waktu shalat, maka shalatlah, tempat itu dapat menjadi masjid bagimu*."

Anjuran Mengunjungi Tiga Masjid:

Disunnahkan mengikatkan tali perjalanan (berziarah) ke tiga masjid (*Tsalitsul Haramain*) utama: **Masjid Al-Haram, Masjid Nabawi, dan Masjid Al-Aqsa**, yang menunjukkan pentingnya ketiga tempat ini dalam memperoleh keberkahan dan kebaikan. Sebagaimana di sebutkan dalam hadist melalui sahabat Abu Hurairah رَضِيَٱللَّهُعَنْهُ:

لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ مَسْجِدِي هَذَا وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

"*Janganlah kalian bersusah payah melakukan perjalanan jauh, kecuali ke tiga Masjid. Yaitu: Masjidku ini (Masjid Madinah), Masjidil Haram (di Makkah) dan Masjid Al Aqsha.*"[8]

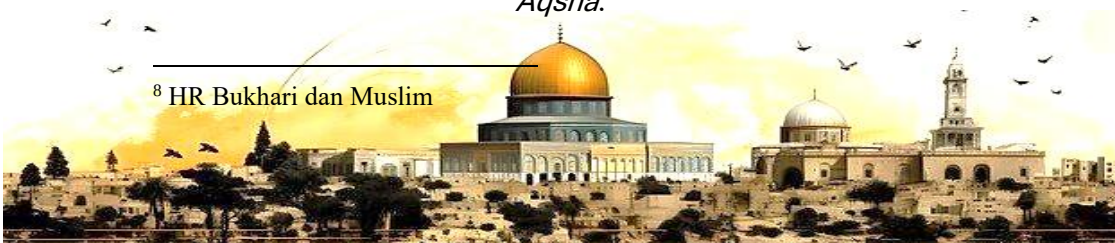

[8] HR Bukhari dan Muslim

Maka jika seseorang bernadzar di 3 masjid ini, maka nadzar harus di tunaikan di 3 masjid ini, selain itu boleh di masjid manapun.

- **Dilipat gandakan Shalat di Masjid Al-Aqsa**:
  Pahala shalat di Masjid Al-Aqsa **dilipatgandakan**, menunjukkan kemuliaan dan keberkahan yang besar bagi yang beribadah di sana.

صَلاَةٌ فِىْ مَسْجِدِىْ هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ

"*Sholat di masjidku ini lebih baik daripada seribu sholat di masjid lain, kecuali Masjidil Haram.*"[9]

الصلاةُ في المسجدِ الحرامِ بمائةٍ ألف صلاة، والصلاةُ في مسجدي، بألفِ صلاة، والصلاةُ في بيتِ المقدسِ بخمسِ مائة صلاة

"*Sholat di Masjidil Haram lebih utama seratus ribu kali lipat daripada sholat di masjid-masjid lainnya. Sholat di Masjid Nabawi lebih utama seribu kali lipat. Dan sholat di Masjidil Aqsa lebih utama lima ratus kali lipat.*" [10]

[9] HR. Muslim
[10] HR Ahmad dari Abu Darda

وللمرابِطِينَ فِي الأَكنافِ... فَضائلٌ جلَّت عنِ الأوصافِ

Dan bagi mereka yang berjaga di sekitarnya... terdapat keutamaan yang tak terlukiskan

ومنهمُ الطائفةُ المنصورة... أَتَتْ أحاديثٌ بذَا مشهورَة

Dan di antara mereka ada kelompok yang mendapat pertolongan... hadis-hadis yang terkenal mengabarkan hal ini

Permasalahan Bait:

- **Keutamaan Para Mujahid di Baitul Maqdis**:

  Rasulullah ﷺ menganjurkan umatnya untuk tetap berada di Baitul Maqdis :

  قال الصحابي ذو الأصابع رضي الله عنه: قلتُ يا رسول الله إن ابتلينا بعدك بالبقاء أين تأمرنا؟ قال عليك ببيت المقدس فلعله أن ينشأ لك ذرية يغدون إلى ذلك المسجد ويروحون رواه احمد

  Sahabat yang dikenal dengan sebutan Dzu al-Asabi' berkata: "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, jika kami diuji dengan kehidupan setelah engkau (wafat), di mana engkau memerintahkan kami?' Beliau menjawab, 'Kamu harus berada di Baitul Maqdis, karena mungkin akan lahir keturunan yang pergi ke masjid tersebut di pagi hari dan kembali di sore hari."[11]

[11] HR Ahmad

Tempat Thoifah Manshuroh (Kelompok yang dijanjikan)

Dalam hadits disebutkan bahwa akan senantiasa ada segolongan dari umat Nabi Muhammad yang teguh memegang kebenaran. Di antara tempat yang disinyalir menjadi tempat Thoifah Manshuroh adalah negeri Syam, yang mana Baitul Maqdis termasuk di dalamnya.

قال ﷺ: "لا تزال طائفة من أمتي علىٰ الدين ظاهرين، لعدوهم قاهرين، لا يضرهم من خالفهم إلا ما أصابهم من لأواء، حتىٰ يأتيهم أمر الله. وهم كذلك"، قالوا: يا رسول الله وأين هم؟ قال: "ببيت المقدس وأكناف بيت المقدس"

وأخرجه الطبراني وأحمد

Rasulullah ﷺ bersabda: "Akan senantiasa ada sekelompok dari umatku yang menampakkan kebenaran agama, mengalahkan musuh mereka, dan tidak membahayakan mereka orang yang menentang mereka kecuali yang mereka alami berupa kesulitan, sampai datang ketetapan Allah dan mereka tetap seperti itu." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, di mana mereka?" Beliau menjawab: "Di Baitul Maqdis dan sekitarnya."[12]

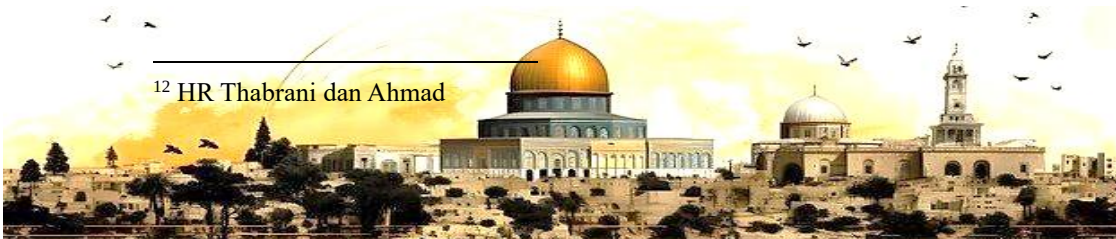

[12] HR Thabrani dan Ahmad

مَسرَىٰ الحبيبِ، حيثُ أمَّ الأنبيا... ثُمَ ارتقىٰ ففاقَ كلَّ الأصفيا

Tempat perjalanan kekasih, di mana para nabi berkumpul... kemudian ia naik, melebihi semua yang terpilih

وعَادَ بالهباتِ والآلاءِ... مكتسياً بالعزةِ القعساءِ

Dan dia kembali dengan anugerah dan nikmat... dibalut dengan kemuliaan yang agung

Permasalahan Bait:

Tempat isra' Rasulullah ﷺ:

Isra' adalah Perjalanan Nabi Muhammad ﷺ dengan hewan tunggangan yang disebut *Buraq*, bersama Malaikat Jibril -'alaihis salam- dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjid Al-Aqsa di Yerusalem, berlangsung dalam sebagian malam dan kembalinya ke Mekah pada malam yang sama.[13]

Mi'raj merujuk pada naiknya Nabi Muhammad ﷺ ke atas tujuh lapis langit, dan kembalinya dalam sebagian malam.[14]

Dalam peristiwa ini, Rasulullah ﷺ diperjalankan oleh Allah ﷻ dari masjid pertama yaitu Masjidil Haram menuju

[13] Sumber: Ahmad Ghulwash (2003), Sirah Nabawiyah dan Dakwah pada Masa Mekah (cetakan 1), halaman 385.
[14] Saad Al-Marsafi (2009), Al-Jami' Al-Shahih fi Al-Sirah Al-Nabawiyah (cetakan 1), Kuwait: Maktabah Ibn Katsir, halaman 1483, bagian 4.

masjid ke dua yaitu Masjidil Aqsa. Sehingga Rasulullah ﷺ mengumpulkan 2 keutamaan dalam dua masjid ini.[15]

Nabi Muhammad ﷺ Memimpin Para Nabi:

Dalam peristiwa Mi'raj, Nabi Muhammad ﷺ diberi kehormatan untuk memimpin para nabi dalam sholat berjamaah di Masjidil Aqsa. Pengalaman bertemu dengan para nabi ini dan memimpin mereka dalam shalat, menggambarkan hubungan dengan tanah atau kawasan ini, serta gagasan mengenai kelanjutan pesan mereka.[16]

Adanya Kewajiban Sholat:

Dalam peristiwa Mi'raj, Allah ﷻ mewajibkan shalat kepada Nabi Muhammad ﷺ, yang pada awalnya berjumlah lima puluh shalat hingga menjadi lima, setelah Nabi Musa memintanya untuk kembali kepada Allah -Ta'ala- dan meminta keringanan.[17]

[15] Al-Qodumi, Isa. Al-Masjidil Aqsa, Al-Haqiqoh at Tarikh

[16] Prof. Dr. Abd al-Fattah El-Awaisi, *Buku Emas Baitul Maqdis*, vol. 3, hal. 210.

[17] Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri (1427 H), Ar-Raheeq Al-Makhtum (cetakan 1), Damaskus: Dar Al-Asma, halaman 86-87..

وكانَ فتحُهُ علىٰ يدِ عُمرُ... فَعَزَّ مُؤمنٌ. وذلَ منْ كفرْ

Penaklukan itu terjadi di tangan Umar... sehingga mukmin menjadi mulia dan kafir terhina

ورُفِعتْ بَيَارِقُ التَوحيدِ... عَليهِ، سَالمًا منَ التنديدِ

Panji-panji tauhid dikibarkan... di atasnya, selamat dari celaan

Permasalahan Bait:

Penaklukan Baitul Maqdis di Tangan Umar

Setelah Perang Yarmuk 15 H, pasukan Muslim menaklukkan kota-kota di negeri Syam, termasuk Al-Quds yang merupakan kiblat pertama umat Islam. Amru bin Ash memblokade Al-Quds yang dipimpin oleh Pendeta Sophronius 17 H. Meski mengalami kesulitan, pasukan Muslim tetap bertahan hingga Sophronius mengakui bahwa hanya Umar bin Khattab yang bisa menaklukkan kota tersebut. Amru mengirim surat kepada Umar di Madinah untuk datang.

Umar bin Khattab akhirnya berangkat ke Al-Quds dengan satu pelayan. Sophronius menyerahkan kunci kota dan menandatangani perjanjian keamanan serta kebebasan beribadah bagi penduduknya, kecuali Yahudi. Perjanjian ini dikenal sebagai al-'uhdah al-'umariyah, ditandatangani oleh Umar dan disaksikan oleh sahabat. Peristiwa ini menunjukkan keadilan dan strategi kepemimpinan Umar dalam membebaskan Baitul Maqdis.

إن ضاعَ يوماً رُدَ بالجهادِ... لا بالمساوماتِ والإفسادِ

Jika suatu hari hilang, ia akan direbut kembali dengan jihad... bukan dengan kompromi dan kerusakan

Permasalahan Bait:

- **Kabar gembira tentang pembebasan Baitul Maqdis**.

  Nabi ﷺ pada saat perang Tabuk menyebutkan bahwa Baitul Maqdis akan dibebaskan oleh umat Islam. Dan terbukti Baitul Maqdis berhasil dibebaskan oleh umat Islam pada masa kekhalifah Umar bin Khatab. Walaupun setelah itu sempat direbut kembali oleh pasukan Salib pada tahun 492 H, namun kembali direbut oleh Sholahuddin Al Ayyubi pada tahun 583 H.[18] Ketika 492 H pasukan salib menaklukkan Baitul Maqdis pada hari Jumat 13 Sya'ban, mereka membunuh lebih dari tujuh puluh ribu Muslim.[19]

- ***Jihad Sebagai Jalan Kemenangan***:

  Dr. Al-Bashir Issom berijtihad : untuk merebut kembali apa yang hilang tidak dapat dicapai melalui kompromi atau cara yang merusak, **melainkan dengan perjuangan yang teguh, yaitu jihad**. Jihad dalam konteks ini dapat dipahami sebagai upaya yang sah untuk mempertahankan kebenaran dan keadilan. Sebagaimana kasus di Palestina, tidak ada pembagian wilayah.

[18] Al-Qodumi, Isa. Al-Masjidil Aqsa, Al-Haqiqoh at Tarikh
[19] Ibnul Jauzi. Al-Muntazhim fi Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk. Vol. 17, 47.

فإنّهُ للمسْلمينَ وقفٌ... وليسَ بُطلُ الحقوقَ العسفُي

Karena itu adalah milik umat Muslim... dan penindasan tidak dapat membatalkan hak-hak

Permasalahan Bait:

Tanah Palestina adalah tanah waqaf:

Waqaf secara bahasa: Kata "*waqaf*" berasal dari kata "waqafa," dan bentuk jamaknya adalah "*awqaf*." Istilah ini digunakan untuk mengartikan penahanan dan pencegahan. Contohnya, "*waqaftu al-rajula 'an al-shay'i waqfan*" berarti "saya mencegah seseorang dari sesuatu."[20]

Waqaf secara istilah:

حبْسُ مالٍ لله يُمكِنُ الانتفاعُ به مع بَقاءِ عَينِه

Waqaf adalah tindakan menahan harta untuk Allah yang dapat dimanfaatkan hasilnya sementara benda atau harta tersebut tetap utuh.[21]

Sosok Khalifah Sultan Abdul Hamid II:

Sultan Abdul Hamid II terkenal karena ketegasannya dalam menolak permintaan Theodore Herzl, pendiri Zionis Israel, untuk memberikan sebagian wilayah Palestina kepada bangsa Yahudi. Penolakan ini membuat

[20] Ibn Manzur, Lisan al-Arab, Vol. 9, hal. 359.
Al-Fayumi, Al-Misbah al-Munir, Vol. 2, hal. 669.
[21] Ibn Qudamah, Al-Mughni Vol. 6, hal. 5
Al-Nawawi, Tahrir Alfaz al-Tanbih hal. 237

marah kaum Yahudi dan mendorong mereka merongrong kekuasaannya. Meski menghadapi berbagai manuver dan tekanan, Sultan Abdul Hamid II tetap menolak semua upaya Herzl, termasuk tawaran sogokan besar, dengan alasan bahwa Palestina adalah milik umat Islam yang telah berjihad untuk tanah tersebut.

Pada tahun 1892, Sultan menolak permohonan Yahudi Rusia untuk tinggal di Palestina. Penolakan terhadap Herzl yang mencoba mendirikan gedung di al-Quds pada tahun 1896 diikuti dengan pelarangan rombongan peziarah Yahudi pada tahun 1900 dan penjualan tanah kepada Yahudi pada tahun 1901. Meskipun terus ditekan, Sultan Abdul Hamid II tidak menyerah. Dia menyatakan bahwa selama hidupnya, Palestina tidak akan dikhianati dan dipisahkan dari Khilafah Islamiyah, mempertahankan integritas wilayahnya dengan teguh meskipun menghadapi ancaman serius dari Zionis.[22]

[22] Harb, Muhammad. Memoar Sultan Abdul Hamid II. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013. Cetakan pertama.

لا حقَّ لليهودِ فيهِ مطلقاَ... كظَنِّ جاهلٍ ومن تزَندَقاَ

Tidak ada hak bagi Yahudi di dalamnya sama sekali... seperti yang dikira oleh orang bodoh dan orang zindiq

للمسلمينَ هوَ مِلكٌ راسخُ... بالشرعِ والقانونِ حقٌ شامخٌ

Bagi umat Muslim, itu adalah kepemilikan yang kokoh... dengan syariat dan hukum, hak yang tetap

مهماَ يطُل زمانُ الاحتلالِ... لا بدَ للظلمِ منَ الزوالِ

Betapapun lama pendudukan berlangsung... kezaliman pasti akan hilang

Permasalahan Bait:

- **Hak Kepemilikan yang Sah**:

  Masalah kepemilikan tanah, terutama di Palestina, adalah hak yang kokoh bagi umat Islam, yang ditegaskan baik melalui syariat Islam maupun hukum internasional. Ini menunjukkan bahwa klaim kepemilikan oleh pihak lain, seperti Yahudi, tidak memiliki dasar hukum yang sah.

  “Sejarah membuktikan yang pertama kali bertempat tinggal di Palestina adalah Al Kan’aniyun 6000 tahun sebelum masehi. Mereka adalah kabilah Arab yang berhijrah dari Jazirah Arab, dan dinamakan Palestina

dengan nama mereka setelah mereka bertempat tinggal di sana".

Sedangkan orang-orang Yahudi awal masuknya mereka ke Palestina sekitar 600 tahun setelah masuknya Ibrahim, tepatnya sekitar tahun 1400 sebelum masehi. Jadi Kan'aniyun telah memasuki Palestina dan bertempat tinggal di sana sebelum Yahudi sekitar 4500 tahun"[23].

Kalau demikian, maka sebenarnya Yahudi tidak berhak atas tanah Palestina, tidak juga hak secara agama, juga tidak hak yang pertama kali bertempat tinggal di sana dan kepemilikan tanah.

- **Penolakan terhadap Klaim yang Tidak Berdasar**:

  Bait ini menanggapi klaim pihak lain yang tidak sah dan menegaskan bahwa hak umat Islam di Palestina tidak bisa diganggu gugat, meski ada upaya dari pihak-pihak yang tidak berhak.

- **Keadilan dan Kebenaran yang Akan Menang**:

  Bait ini mengingatkan kita bahwa meskipun penindasan dan pendudukan berlangsung lama, pada akhirnya kezaliman akan hilang dan kebenaran akan menang. Ini memberi harapan bahwa perjuangan untuk keadilan pasti akan membuahkan hasil.

  Teringat oleh perkataan salaf:

  الجماعةُ ما وافقَ الحق وإن كنتَ وحدكَ

[23] Ash Shahyuniyah, Nasy'atuha, Tandzimatuha, Ansyithatuha" karangan al 'Iwadhi : 7-8

“Yang disebut jama’ah adalah jika mengikuti kebenaran, walau ia seorang diri.”[24]

Ibnu Qoyyim berkata:

عليكَ بطريقِ الحق ولا تستوحشُ لقلةِ السالكينَ وإياكَ وطريقَ الباطل ولا تغتر بكثرةِ الهالكينَ

“*Hendaklah engkau menempuh jalan kebenaran. Jangan engkau berkecil hati dengan sedikitnya orang yang mengikuti jalan kebenaran tersebut. Hati-hatilah dengan jalan kebatilan. Jangan engkau tertipu dengan banyaknya orang yang mengikuti yang kan binasa*”[25]

[24] Al Lalikai, Syarh I’tiqod Ahlis Sunnah wal Jama’ah, hlm. 160, dan Ibnu ‘Asakir, Tarikh Dimasyi, 2/322/13.

[25] Ibnu Qoyyim, Madarijus Salikin, 1: 22.

وسوفَ نَقْتُلُ اليهودَ حتماً... في آخرِ الزمانِ قتلاً جَمَاً

Dan kita pasti akan membunuh Yahudi... di akhir zaman dengan pembunuhan yang banyak

كما أتىٰ الحديثُ عندَ مسلمِ... بالوعدِ من نبيّنا المكرّمِ

Sebagaimana datang hadits dari Muslim... dengan janji dari Nabi kita yang mulia

Permasalahan Bait:

- **Nabi Muhammad ﷺ telah menyampaikan bahwa peperangan itu akan terjadi dan akan membuat batu dan pepohonan ikut berbicara.**

Sebagaimana dalam hadist:

أن رسولَ الله ﷺ قال: لاَ تقومُ الساعة حتّىٰ يقاتل المسلمون اليهود، حتىٰ يختبئَ اليهودي من وراء الحجر والشجر، فيقول الحجر والشجر: يا مسلم هذا يهودي خلفي، تعال فاقتله، إلا الغرقد فإنه من شجرِ اليهود[26]

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan datang kiamat hingga umat Islam memerangi orang-orang Yahudi, hingga seorang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon. Batu dan pohon itu akan berkata: 'Wahai

[26] Hadis tersebut diriwayatkan oleh Muslim dalam Kitab al-Fitan wa Ashraat al-Sa'ah (Bab "Tidak Akan Terjadi Kiamat Hingga Seseorang Melihat Kubur Orang Lain dan Menginginkan Tempatnya Karena Derita"), dengan nomor hadis 2922.

Muslim, ini ada Yahudi di belakangku, datanglah dan bunuhlah dia,' kecuali pohon gharqad, karena itu adalah pohon kaum Yahudi."[27]

Gharqad, Pohon Yahudi

Ibnu al Atsir menerangkan tentang *gharqad* (الْغَرْقَدَ), adalah sejenis pohon 'idhah (pohon besar) dan pohon berduri. Bentuk tunggalnya "gharqadah". Dan di antaranya pula ada pemakaman penduduk Madinah yang disebut Baqi' al Gharqad, karena dahulu, di tempat tersebut terdapat pohon ini, yang kemudian ditebang.[28] Disebutkan dalam Hadis Nubuwah sebagai pohon pelindung bagi umat Yahudi pada akhir zaman. Pohon ini akan menjadi perlindungan bagi umat Yahudi dari kejaran umat Muslim saat terjadi perang di akhir zaman.

Sering disebut sebagai pohon Yahudi, Pohon Gharqad ini memang memiliki kaitan dengan tradisi dan kepercayaan Yahudi. Saat ini pemerintah Israel sedang giat-giatnya menanam Pohon Gharqad di seluruh dunia, termasuk di Israel.

[27] HR. Bukhari dan Muslim
[28] An Nihayah fi Gharibil-Hadits, 3/362.

قد تمَّ ما قصدتُ، والمحمودُ... هُوَ الإِلهُ رَبُّنَا المَعبودُ

Apa yang dimaksud telah tercapai, dan yang terpuji... adalah Allah, Rabb kita yang disembah

صلىٰ علىٰ نبيّنا وسلَّماَ... وآله وصحبهِ وأكرَماَ

Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Nabi kita... serta keluarganya dan sahabatnya dan memuliakan mereka.

Permasalahan Bait:

- Penulis menutup mandzumah ini dengan pujian kepada Alllah, dan sholawat kepada nabi Muhammad ﷺ.
- Akhir kata Mandzumah Cinta untuk Al-Quds ini adalah sebuah seruan penuh semangat untuk meresapi makna dan sejarah Masjid Al-Aqsa dalam kehidupan umat Islam. Sebagai kiblat pertama dan tempat yang disunnahkan untuk dikunjungi, Al-Aqsa adalah lambang kemuliaan dan perjuangan yang tidak bisa dibiarkan hilang begitu saja. Mandzumah ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga dan melindungi tempat suci ini dari segala bentuk ancaman, serta mewajibkan umat Islam untuk tetap berjuang, bersatu, dan berdoa demi pembebasan Al-Aqsa, agar dapat kembali menyambut shalat di sana dalam keadaan merdeka. Sebagai umat, kita memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa kedudukan Al-Aqsa tetap teguh, tidak hanya dalam doa, tetapi juga melalui

tindakan nyata yang menunjukkan cinta dan komitmen kita kepada tanah suci ini.

- Semoga Allah mempermudah jalan kita untuk selalu berada di jalan yang benar, melindungi *Al-Quds*, dan menjadikan kita sebagai umat yang berkomitmen terhadap kebaikan dan keadilan.

Referensi

1) Al-Qur'an.
2) Sahih Bukhari, Hadith Collection by Imam Bukhari.
3) Sahih Muslim, Hadith Collection by Imam Muslim.
4) Musnad Ahmad, Hadith Collection by Imam Ahmad Ibn Hanbal.
5) Ibn Majah, Hadith No. 2922, Kitab Al-Fitan wa Ashrat As-Sa'ah, Bab La Taqoomu As-Sa'ah.
6) Syaikh Wahid Baliy, Al-Khulashah Al-Bahiyyah, Darul Fawaid, Hal 19, Cetakan ke-2.
7) Dr. Muhammad Harb, Memoar Sultan Abdul Hamid II, Jakarta Timur Pustaka Al-Kautsar, 2013, Cetakan Pertama.
8) Al-Tabarani, Hadith yang dinyatakan sahih oleh Al-Albani dalam Al-Silsilah Al-Sahihah.
9) Al-Bashir Issom Al-Marokishi, Tuhfatul Maqdisiyah.
10) Ibnu Qoyyim, Madarijus Salikin, Vol 1, Halaman 22.
11) Al-Lalikai, Syarh I'tiqod Ahlis Sunnah wal Jama'ah, Halaman 160.
12) Ibn Qudamah, Al-Mughni, Vol 6, Halaman 5.
13) Imam An-Nawawi, Al-Majmu'.
14) Al-Nawawi, Tahrir Alfaz al-Tanbih.
15) Al-Fayoumi, Al-Misbah Al-Munir, Vol 2, Halaman 669.
16) Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu oleh Dr. Wahbah Al-Zuhayli.
17) Al-Qodumi, Isa. Al-Masjidil Aqsa, Al-Haqiqoh at Tarikh.

18) Saad Al-Marsafi (2009), Al-Jami' Al-Shahih fi Al-Sirah Al-Nabawiyah (cetakan 1), Kuwait: Maktabah Ibn Katsir, halaman 1483, bagian 4.
19) Prof. Dr. Abd al-Fattah El-Awaisi, Buku Emas Baitul Maqdis, vol. 3, hal. 210.
20) Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri (1427 H), Ar-Raheeq Al-Makhtum (cetakan 1), Damaskus: Dar Al-Asma, halaman 86-87.
21) Ibn Manzur, Lisan al-Arab, Vol. 9, hal. 359.
22) Al-Fayumi, Al-Misbah al-Munir, Vol. 2, hal. 669.
23) Ibnul Jauzi. Al-Muntazhim fi Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk. Vol. 17, 47.